

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Miftahul Jannah Segedong

Hasanuddin^{1*}, Samiyah²

¹STIT Darul Ulum Kubu Raya, Indonesia; Hasanuddin0102020@gmail.com

²STIT Darul Ulum Kubu Raya, Indonesia; Samiyah@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2024-07-10

Revised 2024-07-20

Accepted 2024-07-28

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Miftahul Jannah Segedong. Peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan kompetensi guru menjadi fokus utama, mengingat tantangan kemerosotan kualitas pendidikan di berbagai tingkatan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi strategi-strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa strategi seperti pelaksanaan lokakarya berkala, penataran guru yang berkelanjutan, pemberian motivasi melalui penghargaan, supervisi intensif, dan penyelenggaraan rapat sekolah secara rutin, sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Selain itu, kepala sekolah berperan dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung kolaborasi dan inovasi pedagogik di antara guru. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dalam membina lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan bagi pengembangan profesionalisme guru, yang pada akhirnya berdampak positif pada mutu pendidikan. Rekomendasi penelitian ini mencakup peningkatan dukungan kebijakan untuk pengembangan kompetensi guru dan penguatan kapasitas kepemimpinan sekolah.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru, Peningkatan Mutu Pendidikan

ABSTRACT

This study aims to examine the role of principal leadership in improving teacher pedagogical competence at MTs Miftahul Jannah Segedong. Improving the quality of education through teacher competency development is the main focus, considering the challenges of declining quality of education at various levels. Using a qualitative approach, this study explores the leadership strategies implemented by principals to support the development of teacher pedagogical competence. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. The main findings of the study indicate that strategies such as conducting periodic workshops, ongoing teacher training, providing motivation through awards, intensive supervision, and holding regular school meetings are very effective in improving the quality of learning in the school. In addition, the principal plays a role in creating a school culture that supports collaboration and pedagogical innovation among teachers. The implications of this study highlight the importance of the role of the principal in fostering a conducive and sustainable learning environment for teacher professional development, which ultimately has a positive impact on the quality of education.

Recommendations for this study include increasing policy support for teacher competency development and strengthening school leadership capacity.

Keyword: *School Principal Leadership, Teachers' Pedagogical Competence, Educational Quality Improvement*

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Hasanuddin: STIT Darul Ulum Kubu Raya, Indonesia; Hasanuddin0102020@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam lanskap pendidikan kontemporer, pengembangan profesional guru muncul sebagai poros untuk mendorong reformasi dan kemajuan pendidikan yang bermakna. Dalam konteks ini, keharusan untuk terus belajar dan berkembang di kalangan pendidik tidak dapat dilebih-lebihkan. Guru, yang menempati peran penting dalam proses pendidikan, dipercayakan dengan tanggung jawab yang mendalam untuk memelihara perkembangan intelektual dan akademis siswa. Dengan demikian, keterlibatan mereka dalam kegiatan pengembangan profesional yang berkelanjutan tidak hanya didorong tetapi dianggap wajib (He, Guo, and Abazie 2024). Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan di negara kita saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan, namun yang terjadi justru kemerosotan mutu pendidikan dasar, menengah, maupun tingkat pendidikan tinggi. Hal ini berlangsung akibat penyelenggaraan pendidikan yang lebih menitikberatkan pada aspek kuantitas dan kurang dibarengi dengan aspek kualitasnya. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh peningkatan proses belajar mengajar. Dengan adanya peningkatan proses belajar mengajar dapat meningkat pula kualitas lulusannya (Yasin 2021). Pembelajaran yang lebih baik ini akan sangat bergantung pada pengelolaan sekolah dan pengajaran dan pendekatan yang diterapkan oleh kepemimpinan kepala sekolah membuat dan mempertahankan perubahan dan menyesuaikannya dengan hasil belajar siswa (Nadeak and Juwita 2020).

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor lingkungan penting yang memengaruhi perilaku inovatif guru. Penelitian sebelumnya telah menyelidiki dampak kepemimpinan transformasional, kepemimpinan terdistribusi, dan kepemimpinan pemberdayaan pada perilaku inovatif guru (Bao 2024). Kepala sekolah dan seluruh komunitas sekolah, baik secara kolektif maupun individu, bertanggung jawab atas penerapan pola manajemen sekolah yang efektif. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab atas manajemen sekolah (Wang et al. 2024). Ketika berbicara tentang tugas, fungsi, dan tanggung jawab seorang kepala sekolah, mereka harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap pekerjaan mereka, profesional, dan berdedikasi (Kajian Konseling dan Pendidikan, Nurabdiah Pratiwi, and Ngayomi Yudha Wastuti 2022).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Peraturan Pemerintah 2005). Kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan

pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan, dan kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar (Mili 2020). Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sementara itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik (Peraturan Pemerintah 2005).

Kemampuan guru dalam penguasaan teori dan penerapannya dalam pembelajaran disebut kompetensi pedagogik. Kompetensi ini paling tidak terkait dengan hal-hal berikut: pertama, memahami karakteristik siswa; kedua, memahami teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; dan ketiga, membuat kurikulum dan rancangan pembelajaran (Mudatsir 2021). Keempat, memanfaatkan Tujuan Instruksional Khusus untuk kepentingan pembelajaran; kelima, membantu perkembangan potensi peserta didik; keenam, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; ketujuh, melakukan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar; kedelapan, menggunakan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran; dan kesembilan, melakukan tindakan reflektif (Janawi, 2012:66).

Guru adalah salah satu komponen yang perlu diperhatikan dan berpengaruh besar pada kualitas pendidikan karena hubungannya dengan proses pembelajaran (Oktiana Handini dan Ratna Widyaningrum, 2016). Menurut Zubaidah (2016), Dalam situasi yang berbeda, masalah yang muncul adalah rendahnya kualitas pendidikan, salah satunya adalah kinerja guru. Faktor penyebab rendahnya kinerja guru adalah guru yang menguasai kompetensi, yang terdiri dari indikator kepribadian (kemampuan guru tentang kepribadian mereka), pedagogik (kemampuan mereka untuk mengelola siswa), sosial (kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat), dan profesional (kemampuan mereka untuk memahami materi pembelajaran yang kompleks).

Dari apa yang telah dikatakan di atas, faktor-faktor yang menyebabkan kualitas yang rendah serta kompetensi guru dipengaruhi oleh peran dan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin. Selain itu, meningkatkan kompetensi pedagogik guru sangat penting karena kompetensi pedagogik guru berhubungan langsung dengan proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan kata lain, peningkatan kualitas tidak dapat dicapai tanpa kompetensi guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik lainnya, dan penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana. Sebagai pimpinan tertinggi, kepala sekolah sangat memengaruhi kemajuan sekolah. Seorang kepala sekolah harus memenuhi berbagai fungsi kepemimpinan, termasuk menuntun, membimbing, membangun, memberikan motivasi kerja, mengemudikan organisasi, membangun jaringan komunikasi yang baik, memberikan pengawasan dan supervisi yang efektif, dan membawa pengikutnya ke tujuan awal dalam perencanaan

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti berbagai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Miftahul Jannah Segedong. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kepala sekolah dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut sehingga menghasilkan lulusan yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan kemerosotan pada mutu pendidikan maupun kompetensi atau kualitas guru tidak lagi terjadi. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang berhubungan langsung dengan pengelolaan pembelajaran pada peserta didik. Kompetensi ini mencakup pemahaman karakteristik siswa, teori dan prinsip pembelajaran, serta kemampuan

dalam membuat kurikulum dan rancangan pembelajaran. Selain itu, kompetensi pedagogik juga melibatkan kemampuan guru untuk memanfaatkan tujuan instruksional khusus, membantu perkembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, dan melakukan evaluasi serta penilaian proses dan hasil belajar

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Miftahul Jannah Segedong. Mengacu pada Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedur penemuannya tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, termasuk kehidupan seseorang, cerita, perilaku, serta fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami konteks spesifik dan kompleksitas dari peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru. Studi kasus dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber dan memungkinkan analisis yang mendalam dan holistik. Penelitian dilakukan di MTs Miftahul Jannah Segedong, sebuah madrasah yang terletak di Segedong. Partisipan penelitian meliputi kepala sekolah, guru, serta staf administrasi yang relevan. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih partisipan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan langsung mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan kompetensi pedagogik guru. Lokasi penelitian ini berada di MTs Miftahul Jannah Segedong adalah jenis penelitian kualitatif. Mengacu kepada Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis meliputi beberapa tahap, yaitu: Pengodean Awal: Identifikasi dan pengodean tema-tema awal dari data yang dikumpulkan. Kategorisasi: Pengelompokan tema-tema yang muncul ke dalam kategori yang lebih luas dan bermakna. Pemaknaan dan Interpretasi: Interpretasi data berdasarkan kategori yang telah dibentuk untuk menemukan pola, hubungan, dan makna mendalam dari peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Miftahul Jannah Segedong, kepala sekolah menggunakan strategi yang mendukung pemenuhan fasilitas dan kebutuhan guru. Salah satu pendekatannya adalah dengan mendorong guru yang telah mengikuti pelatihan untuk berbagi ilmu dan pengetahuan mereka dengan guru lain yang belum mendapatkan kesempatan pelatihan. Dengan demikian, guru yang telah terlatih diharapkan dapat menjadi mentor bagi rekan-rekan mereka, membagikan pengetahuan tentang kompetensi pedagogik dan teknik mengajar yang efektif. Strategi ini tidak hanya mempercepat transfer pengetahuan, tetapi juga membangun budaya kolaboratif di antara para guru di MTs Miftahul Jannah Segedong, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Salah satu diantaranya adalah pelatihan yang berbentuk komunikasi, kedua pelatihan tentang bagaimana belajar mengajar yang baik sering disebut dengan training for trainer, ketiga meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan biasanya diadakan setahun sekali dan diundang pembicara dari luar (Rahmat, t.t.,11) Jadi pelatihannya yang berbentuk metode tanya jawab dan lebih mengarah kepada bentuk komunikasi. Dan pelatihan ini berupa semacam seminar MGMP.

Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru:

Mengadakan Lokakarya (Workshop)

Kepala sekolah di MTs Miftahul Jannah Segedong secara rutin mengadakan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru. Workshop ini dirancang untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru dalam berbagai aspek pedagogik, termasuk metode pengajaran, penggunaan teknologi pendidikan, dan evaluasi pembelajaran. Melalui workshop ini, diharapkan para guru dapat terus berkembang secara profesional dan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi kepada siswa.

Para guru yang berpartisipasi dalam workshop ini diberikan berbagai materi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran terkini. Misalnya, mereka dilatih untuk mengimplementasikan strategi pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek, sehingga siswa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar (Martunus 1979). Selain itu, workshop ini juga memberikan pelatihan tentang penggunaan teknologi pendidikan, seperti aplikasi pembelajaran daring dan alat bantu digital lainnya, yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas. Evaluasi pembelajaran juga menjadi fokus penting dalam workshop ini, di mana para guru diajarkan cara-cara efektif untuk mengukur pencapaian siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan di MTs Miftahul Jannah Segedong akan semakin meningkat, dan para siswa dapat meraih prestasi yang lebih baik.

Mengadakan Penataran Guru

Penataran memberikan kesempatan bagi guru untuk berkembang secara profesional dan meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru harus menambah ide-ide baru ke dalam kegiatan penataran. Ada beberapa cara untuk menyelenggarakan penataran untuk meningkatkan keterampilan (Astini 2019), seperti:

- a. Sekolah mengadakan penataran sendiri dengan menyewa tutor (penatar) yang dianggap profesional dan dapat memenuhi kebutuhan
- b. Sekolah bekerja sama dengan sekolah lain atau lembaga lain yang sama-sama membutuhkan penataran untuk meningkatkan staf
- c. Sekolah mengirimkan atau mengutus guru untuk mengikuti penataran yang diselenggarakan oleh sekolah lain, atau lembaga departemen

Memotivasi Guru untuk Membuat Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah kegiatan penuangan, lapangan, atau gagasan pemikiran dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode ilmu pengetahuan (Hazal Fitri 2015; Jainiyah et al. 2023). untuk menghasilkan informasi ilmiah yang dapat dibahas, dibagikan, dan didokumentasikan di perpustakaan sekolah. Selain itu, buletin dapat dibuat oleh tim supervisor sebagai forum komunikasi tertulis untuk membantu guru menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Buletin supervisi adalah salah satu alat komunikasi tulisan yang dibuat oleh staf supervisor dan digunakan sebagai alat untuk membantu guru memperbaiki kondisi belajar (Qasim and Maskiah 2016).

Memberikan Penghargaan (Rewards)

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Penghargaan ini mendorong tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif, dan itu akan bermakna jika diberikan secara

terbuka dan dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan. Agar penghargaan tidak berdampak negatif, harus digunakan dengan benar, efektif, dan efisien.

a. Mengadakan Supervisi

Pengawasan dapat meningkatkan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi, yang sangat penting untuk membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Pengawasan ini harus dilakukan dengan jelas dan jujur jika tidak akan menimbulkan perbedaan antara dewan guru dan pimpinan Lembaga (Putra 2017; Ramadona and Wibowo 2016).

b. Mengadakan Rapat Sekolah

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru (Soemantri 2012)v. Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satucara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar hasil penelitian bahwa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Miftahul Jannah Segedong, kepala sekolah harus mampu menerapkan strategi atau langkah sebagai berikut: Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah hendaknya memberikan motivasi dengan menggunakan strategi yang tepat sehingga guru terdorong untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Strategi yang bisa digunakan kepala sekolah seperti memberi pembinaan di luar jam kerja agar lebih leluasa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, serta memberikan reward atau hadiah kepada guru.

4. KESIMPULAN

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Miftahul Jannah Segedong dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik itu salah satunya adalah sebagai supervisor, di mana kegiatan pengawasan sangat penting dilakukan setiap kepala sekolah guna mengetahui sejauh mana guru itu mampu melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kinerja guru dapat ditingkatkan dengan bimbingan kepala sekolah selama kira-kira tiga bulan sekali. Mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah cara yang bagus untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru kepala sekolah. MGMP adalah pertemuan guru untuk membahas masalah yang terkait dengan proses belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. guna untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru untuk mengelola pembelajaran siswa. Strategi fasilitas adalah strategi yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Strategi kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dapat dicapai melalui pelatihan atau seminar tentang tanya jawab, komunikasi, dan MGMP.

REFERENSI

- Astini, Ni Komang Suni. 2019. "Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial." *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya Ke-1 STAHN Mpu Kuturan* (113–121):113–20.
- Bao, Yuangen. 2024. "A Dual Mediation Model of the Association between Principal Inclusive Leadership and Teacher Innovative Behavior." *Scientific Reports* 14(1):1–11. doi: 10.1038/s41598-024-63332-0.
- Hazal Fitri. 2015. "Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran Ict Di Sd Negeri 46 Kota Banda Aceh."

Visipena Journal 7(2):184–95. doi: 10.46244/visipena.v7i2.332.

- He, Ping, Fangyun Guo, and Genevive Anulika Abazie. 2024. "School Principals' Instructional Leadership as a Predictor of Teacher's Professional Development." *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education* 9(1). doi: 10.1186/s40862-024-00290-0.
- Jainiyah, Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih Ismiasih, and Mariyah Ulfah. 2023. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2(6). doi: 10.58344/jmi.v2i6.284.
- Kajian Konseling dan Pendidikan, Jurnal, Sri Nurabdiah Pratiwi, and Sri Ngayomi Yudha Wastuti. 2022. "Kepemimpinan Transformasional Dalam Menghadapi Era Digitalisasi." *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 5(1):101–8.
- Martunus, A. Aziz. 1979. *Laporan Lokakarya Pelaksanaan SKB 3 Menteri*. Jakarta: Balitbang Agama Depag RI.
- Mili, Baltasar. 2020. "Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Butir Soal Bermutu Melalui Program Workshop Di Sd." *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora Meningkatkan* 01(11):144–54.
- Mudatsir, Mudatsir. 2021. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan." *Educational Journal of Islamic Management* 1(2):55–67. doi: 10.47709/ejim.v1i2.1192.
- Nadeak, Bernadetha, and Citra Puspa Juwita. 2020. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menjaga Tata Kelola Sekolah Selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8(3):207. doi: 10.29210/149400.
- Peraturan Pemerintah. 2005. "Peraturan Pemerintah (PP) No 56 Tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah." *Sistem Informasi Keuangan Daerah* (14):1–20.
- Putra, Purniadi. 2017. "Pengaruh Kinerja Guru Bersertifikasi Dan Belum Bersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MIN Se-Kabupaten Sambas." *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 1(1):14–26.
- Qasim, Muhammad, and Maskiah. 2016. "Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran." *Jurnal Diskursus Islam* 4(3):484–92.
- Ramadona, Mohammad, and Rian Wibowo. 2016. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smp K 1 Penabur Pasar Baru Jakarta Pusat." *Research and Development Journal of Education* 3(1):708–14.
- Soemantri, H. 2012. *Strategi Pengarasutamaan Pengurangan Resiko Bencana Di Sekolah. Makalah Disajikan Dalam Rapat Kooordinasi Tim Pengembangan Kurikulum Propinsi Dan Kabu- Paten/Kota Se Indonesia, Tanggal 23-26 Juli Di Hotel Mercure Ancol*. Jakarta.
- Wang, Qinglei, Nor Eeza Zainal Abidin, Mohd Salleh Aman, Nina Wang, Luhong Ma, and Pan Liu. 2024. "Cultural Moderation in Sports Impact: Exploring Sports-Induced Effects on Educational Progress, Cognitive Focus, and Social Development in Chinese Higher Education." *BMC Psychology* 12(1):1–15. doi: 10.1186/s40359-024-01584-1.
- Yasin, I. 2021. "Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia: Perspektif Total Quality Management." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 2(3):239–246. doi: <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.87>.